

EDISI : Rabu, 13 Maret 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *NUSA BALI*

Kategori : *SEJARAH*

Tempat Lahir Ibunda Ir Soekarno Dijadikan Cikal Bakal Sejarah NKRI

SINGARAJA, NusaBali

Lingkungan Bale Agung, Kelurahan Paket Agung, Kecamatan/Kabupaten Buleleng, disiapkan untuk direstorasi. Tempat lahir dan besarnya ibunda Ir Soekarno yakni Nyoman Rai Srimben ini dicanangkan menjadi cikal bakal sejarah NKRI.

Keinginan tersebut diungkapkan Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana ST saat menghadiri puncakacara Ngembak Api Games yang rutin diselenggarakan Keluarga Besar Bale Agung, beberapa waktu yang lalu.

Bupati Agus Suradnyana menjelaskan sebagai cikal bakal sejarah NKRI yaitu asal dari ibunda Ir Soekarno, Bale Agung bisa dijadikan situs pariwisata sejarah. Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Bung Karno merupakan salah satu upaya untuk lebih mem-



• NUSABALI/LILIK

**BUPATI Buleleng
Putu Agus Suradnyana, ST**

perlihatkan Bale Agung sebagai situs sejarah. Langkah ini akan bisa meningkatkan kesejahteraan Bale Agung sendiri. "Masyarakat Bale Agung bisa bersatu untuk mewujudkan hal tersebut," jelasnya.

Mantan anggota DPRD

Provinsi Bali ini juga mengungkapkan sebagai kepala daerah pihaknya akan mendekatkan nilai historis yang telah diberikan oleh Bale Agung dalam awal kemerdekaan NKRI untuk bisa memberikan manfaat terhadap masyarakat setempat. Dari dulu, dirinya terus mengatakan bagaimana kalau Bale Agung di restorasi. "Pemerintah nantinya bisa mendiskusikan bagaimana membuat tempat yang luar biasa ini dijadikan sesuatu untuk mengingatkan orang tentang sejarah terbentuknya NKRI," ungkap Agus Suradnyana.

Agus Suradnyana juga menyatakan kesiapannya berdiskusi dengan masyarakat Bale Agung bagaimana Bale Agung ini dengan nilai historisnya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Bale Agung sendiri. Dimulai dari RTH Bung Karno, di-

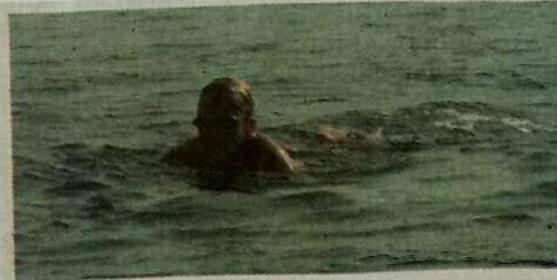
tunjang oleh Kelurahan Beratan yang memiliki tempat-tempat kerajinan berkualitas. Setelah itu, direkatkan dengan Bale Agung dengan nilai historisnya yang sudah diakui dimana-mana. "Tinggal dipoles lagi sedikit sehingga memberikan manfaat yang luar biasa," ujarnya.

Pejabat asal Desa Banyuatis, Kecamatan Banjar ini pun menganalogikan dengan keberadaan makam Bung Karno di Blitar. Jika saja di Blitar tidak ada makam Bung Karno, Blitar tidak terkenal seperti sekarang. Bukan bermaksud untuk menjual Bale Agung, melainkan untuk mengingatkan khalayak di Indonesia bahwa Bale Agung adalah cikal bakal sejarah NKRI. "Bale Agung merupakan tempat dimana tonggak sejarah yaitu ibunda dari pejuang kemerdekaan NKRI, Bung Karno berasal," tutup Agus Suradnyana. **k23**

Nama Media : *NUSA BALI*

Kategori : *WISATAWAN*

Nenek Sepuh dari Belanda Kembali Arungi Laut Lovina



• NUSARAI/III IK SURYA ARIANI

SINGARAJA, NusaBali

Perempuan sepuh asal Belanda, Anneke Govers, 81, kembali bikin sensasi dalam mengisi liburannya di Bali. Nenek berusia 81 tahun ini melakukan aksi nekat berenang secara marathon sejauh 3,6 kilometer di laut kawasan wisata Lovina, Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng, Selasa (12/3) pagi. Ini untuk kelima kalinya secara beruntun Anneke Govers bikin sensasi berenang tanpa alat bantu pernapasan di perairan Lovina sejak tahun 2014.

Anneke Govers diketahui rutin liburan ke Bali

Bersambung ke Hal-15 Kolom 1

Nenek Sepuh dari Belanda Kembali Arungi Laut Lovina

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

setahun sekali. Setiap kali liburan ke Bali, bule Belanda ini selalu bikin aksi yang tidak lazim bagi perempuan seusianya, yakni berenang di laut dengan jarak tempuh cukup jauh.

Saat berenang di perairan Lovina, Selasa kemarin, Anneke Govers diiringi oleh rekannya sesama asal Belanda yang juga sedang berlibur di Buleleng, dengan naik boat di belakangnya. Selain itu, pegawai Hotel Adi Rama tempatnya menginap di Lovina, juga ikut mengawal bule sepuh ini.

Anneke Govers start berenang dari sebelah utara Dermaga Pantai Lovina, Selasa pagi pukul 08.00 Wita. Kemudian, dia berenang perlahan menuju arah barat hingga finish di depan Hotel Adi Rama yang berjarak sekitar 3,6 kilometer dari Dermaga Pantai Lovina, sekitar pukul 09.30 Wita. Jadi, bule sepuh ini memerlukan waktu 1,5 jam untuk berenang sejauh 3,6 kilometer.

Awalnya, ada sedikit keraguan bagi Anneke Govers dapat

menyelesaikan rutenya sejauh 3,6 kilometer. Namun, perlahan tapi pasti dia dapat menuntaskan lintasan renang yang diciptakannya sendiri. Begitu masuk finish pukul 09.30 Wita, Anneke pun disambut meriah oleh wisatawan asing dan para karyawan Hotel Adi Rama, tempat menginap langganannya.

Anneke yang memang hobi berenang, selama ini rutin liburan ke Bali setahun sekali. Setiap kali liburan ke Bali, dia selalu menginap di Hotel Adi Rama, Lovina, Buleleng. Dia pun rutin melakukan aksi sensasional berenang di laut Lovina, sejak tahun 2014. Hingga tahun 2019 ini, Anneke buat kelima kalinya berenang marathon di laut Lovina.

Dia hanya sempat sekali absen berenang tahun 2017, karena kondisinya saat itu kurang fit. Sedangkan setahun sebelumnya, Anneke yang kala itu masih berusia 78 tahun juga melakukan aksi nekat berenang sejauh 2 kilometer di laut Lovina, 17 Februari 2016 pagi. Petualangan yang dilakukan Anneke boleh

dibilang berisiko dan menyabung nyawa. Pasalnya, dia berenang di perairan Lovina tanpa alat bantu apa pun, termasuk peralatan pernapasan. Selain itu, dia juga berenang tanpa istirahat sejauh 2 kilometer.

Kala itu, Anneke melakukan aksi petualangannya berenang sejauh 2 kilometer tanpa istirahat dan alat bantu pernapasan selama 1 jam 5 menit, sejak pagi pukul 08.30 Wita. Dia mengawali berenang dengan start dari bibir pantai depan Patung Dolpin, lalu finish di depan Hotel Adi Rama.

Usut punya usut, Anneke memang sangat hobi berenang. Di negaranya, Belanda, dia setiap hari berenang, baik di kolam renang maupun di laut. Menurut Anneke, dirinya punya maksud khusus kenapa selalu berenang di laut setiap kali liburan di Buleleng.

"Saya ingin mengenalkan Buleleng kepada kawan-kawannya di Belanda, bahwa Buleleng memiliki terumbu karang dan pesona laut yang sangat indah," ungkap Anneke kepada NusaBali

seusai berenang di laut sejauh 3,6 kilometer, Selasa kemarin.

Menurut Anneke, tak ada persiapan khusus untyk aksinya menantang maut di usia sepuh ini. Dia dia hanya melakukan latihan setiap hari dan menyesuaikan kondisi tubuhnya dengan air laut di Bali.

Sementara itu, Manajer Hotel Adi Rama Lovina, Putu Ngurah Narendra, mengatakan Anneke merupakan tamu langganannya. Aksi berenang di laut Lovina yang rutin dilakukan Anneke setahun sekali ini, kata Ngurah Narendra, merupakan promosi secara tidak langsung untuk pariwisata Buleleng, khususnya Lovina.

"Disamping mengenalkan wisata Lovina, aksi Anneke ini juga membuktikan kebersihan dan terumbu karang di laut Lovina masih terjaga. Lautnya juga aman untuk berenang, enak untuk snorkling. Jadi, ini merupakan promosi langsung buat Lovina. Promosi itu tidak selalu online, tapi juga bisa dilakukan dengan atraksi wisatawannya langsung," tandas Ngurah Narendra. **k23**

Media : *Nusa Bali*

Kategori : *HUT Kota*

Rangkaian HUT ke-415 Kota Singaraja Pemkab Buleleng Gelar Atraksi Rejang Renteng 7.400 Penari

SINGARAJA, NusaBali
Pemkab Buleleng
siapkan beragam ke-
giatan menyambut HUT
ke-415 Kota Singa-
raja, yang jatuh pada
30 Maret 2019. Salah
satu yang spektakuler
adalah pementasan
Tari Rejang Renteng
massal dengan melibatkan 7.400
penari.

Asisten Admintrasi Umum
Setda Buleleng, Gede Suyasa, men-
gatakan pelaksanaan rangkaian
HUT Kota Singaraja akan dimulai
14 Maret 2019 hingga berakhir
5 April 2019. Atraksi massal Tari
Rejang Renteng 7.400 Penari
akan dilaksanakan saat puncak
peringatan HUT Kota Singaraja,
30 Maret 2019.

Menurut Gede Suyasa, Rejang



Renteng dipilih untuk
dipentaskan secara
massal, sebagai salah
satu upaya mensosial-
isasikan hasil workshop
25 Februari 2019 lalu
di mana Rejang Renteng
yang semula merupakan
tarian Be Bali, menjadi
tari Wali. "Ini meru-

pakan langkah baru dan Buleleng
megambil peran untuk pertama
kalinya di Bali. Kita berupaya
agar pakem Rejang Renteng yang
benar dan tepat dapat terso-
sialisasikan menyeluruh, karena
tarian ini sering digunakan dalam
semua upacara keagamaan," ujar
Gede Suyasa di Singaraja, Selasa
(12/3).

Suyasa menyebutkan, 7.400

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

Pemkab Buleleng Gelar Atraksi Rejang...

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

penari yang akan dikerah-
kan dalam pementasan Tari
Rejang Renteng massal nanti
berasal dari 148 desa/kelu-
rahan yang ada di Buleleng.
Atraksi massal Tari Rejang
Renteng 7.400 Penari itu
sendiri rencananya akan
digelar di sepanjang Jalan
Ngruh Rai Singaraja-Jalan
Veteran Singaraja.

Selain Rejang Renteng
7.400 Penari, sejumlah
kegiatan rangkaian HUT Kota
Singaraja juga sudah siap
dilaksanakan, seperti per-
tandingan olahraga, atraksi
seni budaya, bhakti sosial,
dan pentas hiburan. Dalam
HUT Kota Singaraja tahun
ini, panitia mengangkat tema
'Bersatu Merangkai Warna
Nusantara'. Menurut Suyasa,
tema ini diangkat untuk

mengingatn masyarakat
Buleleng terkait eksistensi
bangsa Indonesia selama ini
yang terbentuk dari berbagai
warna etnis, budaya, adat,
dan agama. "Momentum HUT
Kota Singaraja ini diharap-
kan dapat memberikan
pencerahan kembali kepada
masyarakat Buleleng yang
heterogen agar tetap bersatu
dalam berbagai latar warna,"
katanya. **K23**

Nama Media : NUSA BALI

Kategori : Eksekusi LAHAN

Sengketa Lahan di Kelurahan Banyuasri

Pemkab Buleleng

Ajukan Eksekusi

Sertifikat Hak Milik Nomor 312 Tahun 2001 seluas 3 are atas nama Putu Deresnaguna di Jalan Teratai, Kelurahan Banyuasri Singaraja adalah tidak sah.

SINGARAJA, NusaBali
Pemkab Buleleng segera mengajukan permohonan ek-

sekusi atas sebidang lahan luas 3 are dari total 15 are, di Jalan Teratai, Kelurahan Banyuasri, Kecamatan Buleleng. Langkah ini setelah Pemkab menang dalam sidang gugatan di Pengadilan Negeri (PN) Singaraja.

Majelis Hakim menyatakan, lahan seluas 3 are yang selama ini diklaim oleh Putu Deresnaguna Cs, keberadaannya sah menjadi bagian dari lahan seluas 15 are, milik Pemkab Buleleng. "Kami masih menunggu salinan putusannya. Setelah itu baru kami ajukan permohonan eksekusinya melalui kuasa hukum Pemkab. Kami sudah siapkan surat kuasa kepada kuasa hukum Pemkab, seh-

ingga begitu salinan putusan turun, permohonan eksekusi sudah bisa diajukan," kata Kabag Hukum Setda Buleleng, Bagus Gede Beratha, yang dikonfirmasi Selasa (12/3).

Disebutkan, gugatan atas lahan seluas 3 are telah diputus oleh Majelis Hakim PN Singaraja, pada 4 Maret 2019 lalu. Dalam putusan disebutkan, obyek sengketa seluas 300 meter persegi (3 are) adalah sah merupakan bagian dari tanah seluas 1.500 meter persegi (15 are) di Jalan Teratai, sesuai Hak Pakai Nomor; 16 Tahun 2009, atas nama Pemegang Hak, Pemkab Buleleng. "Putusannya, majelis mengabulkan

seluruh permohonan kami, sesuai dengan amar putusan Peninjauan Kembali (PK) dan menolak eksepsi tergugat," kata Baus Berata.

Dalam amar putusan majelis hakim juga menyatakan perbuatan tergugat mensertifikatkan objek sengketa adalah perbuatan melawan hukum, dan menyatakan, Sertifikat Hak Milik Nomor 312 Tahun 2001 seluas 3 are atas nama Putu Deresnaguna di Jalan Teratai, Kelurahan Banyuasri Singaraja adalah tidak sah dan tidak memiliki kekuatan hukum. Majelis juga menyatakan, menghukum para tergugat atau siapa saja yang mendapatkan hak dari

padanya untuk menyerahkan tanah sengketa kepada Penggugat sebagaimana dimaksud dalam amar Putusan Peninjauan Kembali Nomor 115 PK/Pdt/2017 dalam keadaan kosong dan lasia, apabila perlu dengan bantuan alat Negara (Polri).

Semula, permohonan eksekusi diajukan oleh Pemkab Buleleng sekitar September 2017 lalu, berdasar putusan MA atas sengketa lahan seluas 3 are, tidak bisa dilaksanakan. Lahan ini semula menjadi sengketa antara Pemkab dengan warga Jalan Teratai, Putu Dresnaguna Cs. Keluarga Putu Dresnaguna mengklaim lahan

seluas 3 are menjadi hak miliknya berdasar bukti sertifikat hak milik seluas 15 are. Selama ini, gugatan dari keluarga Putu Dresnaguna dimenangkan oleh PN Singaraja, Pengadilan Tinggi hingga Kasasi. Kemudian Pemkab Buleleng mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas sengketa tersebut, dengan menunjukkan bukti-bukti baru. Hasilnya, MA mengabulkan permohonan PK tersebut, sekitar Agustus 2017 lalu.

Putusan itu berisikan perintah membatalkan seluruh putusan sebelumnya tingkat PN, PT dan Kasasi yang memenangkan penggugat Putu Dresnaguna Cs. Menyatakan Serti-

fikas Hak Pakai (SHP) No. 216 tahun 2009, luas 1.500 meter persegi atas nama pemegang hak Pemkab Buleleng adalah sah. Menyatakan, obyek sengketa seluas 300 meter persegi adalah sah bagian dari tanah seluas 15 are, sesuai SHP No. 16 atas nama pemegang hak Pemkab Buleleng. Namun, PN Singaraja menilai putusan MA itu belum cukup kuat untuk melaksanakan eksekusi. Pihak PN Singaraja menyebut, putusan MA bersifat Deklaratoir yang sifatnya pernyataan, bukan penghukuman. Sehingga Pemkab Buleleng kembali ajukan gugatan hukum ke PN Singaraja di tahun 2018 lalu. k19

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : NUSA BALI

Kategori : PEMBERDAYAAN DESA

Jelang Pilkel Serentak di 82 Desa

Dinas PMD Genjot Pemilihan Anggota BPD

SINGARAJA, NusaBali

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kabupaten Buleleng kini tengah menggenjot persiapan pemilihan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Langkah ini menyusul rencana pemilihan perbekel (pilkel) secara serentak di 82 desa.

Sebagaimana ketentuan, pelaksanaan pilkel tersebut harus dipersiapkan oleh anggota BPD terpilih. Dinas PMD pun siapkan dua opsi agar pelaksanaan pilkel dapat berjalan sesuai tahapan. Pilkel serentak di 82 desa di Buleleng, direncanakan sekitar Oktober 2019. Namun

persiapan Pilkel itu sudah dilakukan sejak April, diawali dengan sosialisasi tahapan kepada anggota BPD. Sehingga BPD yang berakhir masa jabatannya sebelum pelaksanaan pilkel pada Oktober, diharapkan sudah terbentuk. Karena keanggotaan BPD ada yang memiliki masa jabatan hingga September, atau sebelum Pilkel dilaksanakan.

Di Buleleng, dari 129 desa di Buleleng, jumlah anggota BPD diperkirakan 1.200 orang. Sesuai Ranperda tentang BPD, disebutkan tiga bulan sebelum berakhirnya masa tugas anggota BPD, sudah harus dilaksanakan proses

pemilihan. Nah sesuai Perda tersebut, proses pemilihan anggota BPD sudah ada yang dimulai pada April 2019 ini.

Komposisi anggota BPD juga kini ada perubahan yakni dihitung berdasarkan jumlah penduduk di masing-masing desa: Jika jumlah penduduk 3.000 - 5.000, anggota BPD 5 orang, kemudian diatas 5.000-7.000, jumlah anggota BPD 7 orang, sedangkan jumlah penduduk diatas 7.000, anggota BPD 9 orang. Dalam komposisi keanggotaan BPD juga kini wajib harus ada keterwakilan perempuan minimal seorang.

Kepala Dinas PMD Buleleng I

Made Subur, Selasa (12/3), mengatakan pihak tengah mesosialisasikan pembentukan BPD ke masing-masing desa. Langkah ini juga terkait dengan rencana Pilkel serentak di 82 desa. Subur juga mengaku telah menyiapkan dua opsi terkait pembentukan BPD dan Pilkel serentak. Opsi pertama, jika anggota BPD sudah terpilih dan sudah dilantik, maka tahapan Pilkel bisa dilakukan oleh anggota BPD terpilih. Namun jika BPD terpilih tetapi belum bisa dilantik, maka tahapan Pilkel tetap harus dilaksanakan oleh anggota BPD yang lama. **k19**

Nama Media : Nusa Bah

Kategori : Pariwisata

SDM Masih Jadi Tantangan Sektor Pariwisata



• NUSABALI/LILIK

SINGARAJA, NusaBali

Ratusan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) ditunjuk Kementerian Pariwisata untuk menjadi peserta pelatihan dasar SDM (Sumber Daya Manusia) Kepariwisata *goes to campus*, Selasa (12/3) kemarin. Pelibatan mahasiswa ini guna menjawab persoalan terutama SDM masih menjadi tantangan berat sektor kepariwisataan.

Hal tersebut disampaikan Deputy Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata Dra NW Giri Adnyani MSc. Ia menyebutkan sektor pariwisata menjadi salah satu andalan penyumbang devisa untuk Indonesia.

Hanya saja, belum meratanya kualitas sumber daya manusia (SDM), bahkan peningkatan kualitas SDM masih menjadi sebuah tantangan.

Menurutnya, SDM kepariwisataan masih perlu ada peningkatan kapasitas. Terlebih kondisi saat ini sedemikian cepat mengalami perubahan dan perkembangan karena era revolusi industri 4.0. Giri juga mengatakan untuk mengatasi hal itu, tak cukup hanya mengandalkan peran pemerintah, namun juga stakeholder terkait, baik perguruan tinggi maupun pelaku industri.

"Dengan era revolusi industri 4.0, zamannya digital, kemudian bagaimana menghadapi pasar karena ada pe-

rubahan trend. Kita tidak bisa hanya fokus dalam pola-pola lama. Oleh sebab itu, masing-masing stakeholder bisa cepat merespon peningkatan kapasitas SDM," ungkapnya.

Pelatihan melibatkan ratusan mahasiswa ini dinilai menjadi salah satu strategi untuk menghadapi hal tersebut,

Pihaknya pun berharap pema-haman tentang kepariwisataan juga semakin meningkat, termasuk berbagai kebijakan yang digulirkan pemerintah dan progress capaiannya. "Pada pedoman internasional, ada yang namanya kode etik kepariwisataan. Didalamnya ada sembilan pasal, tertuang apa

kewajiban dan hak wisatawan, apa hak dan kewajiban pemerintah daerah dan pusat dan apa hak dan kewajiban masyarakat dan media. Itu sudah jelas semuanya. Kalau ini bersinergi, pariwisata berkelanjutan bisa tercapai," imbuh dia.

Sejauh ini, jelas Giri, pemerintah hingga tataran pemerin-

tah daerah sudah membentuk kelompok sadar wisata. Mereka juga sudah mendapatkan pembinaan intensif dalam pengelolaan objek wisata.

Kepala Dinas Pariwisata Buleleng I Nyoman Sutrisna tak menampik SDM masih menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata di Buleleng. "Pari-

wisata di Buleleng, SDM masih jadi kendala, baik di bidang pelayanan wisatawan maupun tata kelola. Dari Pemkab selama ini sudah bekerja sama dengan Undiksha, STP untuk menangani itu," katanya. Ia juga berharap pelatihan ini bisa memutus tantangan itu dan pada akhirnya mampu membangun sektor pariwisata semakin baik dan berkualitas.

Wakil Rektor Bidang Akademik Undiksha Prof Dr Ida Bagus Putu Arnyana MSi mengatakan sebagai lembaga yang dituntut mencetak sumber daya andal, sudah mengupayakan peningkatan kualitas lulusan. Terutama pada prodi perhotelan dan vokasi yang dibuka di Undiksha. Penjaminan mutu lulusan selama ini dijaga Undiksha dengan mengintensifkan proses pembelajaran dan pembekalan keterampilan berbahasa Inggris. Selain juga pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan waktu yang lebih lama dari sebelumnya. "Dalam kurikulum terbaru kami, PKL memang dilaksanakan lebih lama, dengan begitu mahasiswa mendapat pengalaman yang lebih banyak untuk bisa memperkaya ilmu dan meningkatkan kualitas kompetensinya," jelas Arnyana. **k23**